

INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA

**PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN SILA KETIGA PANCASILA
DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS DI KALANGAN
MASYARAKAT PERUMAHAN UBUD ASRI NO. 22**

PROPOSAL PENELITIAN

Proposal Penelitian Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas *Project Based*

Learning (PJBL) Mata Kuliah Pancasila

Dosen Pengampu : Ir. Matsuani, S. Pd., M. Pd

Disusun Oleh :

Aura Nardiana Putri	1212800011
Muhammad Alfa Rizki	1212000041
Rhafa Fallyzia Zahra	1212800018
Riezky Muhammad F.S	1212000042
Rizal Firdaus	1212800019
Salma Ragil Az-Zahrah	1212800008
Sultan Rifki Ramadhan	1212800003
Vernanda Putri Hauwlia	1212800010
Yusuf B.M Maipauw	1212000021

**TEKNIK SIPIL
TANGERANG SELATAN**

2024

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Pemahaman dan Pengalaman Sila Ketiga Pancasila dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial di Kalangan Masyarakat Perumahan Ubud Asri No. 22”** tepat pada waktunya. Berkenaan dengan hal tersebut, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Ir. Matsuani, S. Pd., M. Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Pancasila.

Kami menyadari bahwa proposal penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak menjadi amalán yang bermanfaat dan proposal penelitian ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca dan pihak lainnya.

Tangerang Selatan, November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Korelasi dengan Mata Kuliah Pancasila.....	2
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kajian Teori.....	4
2.2 Gotong Royong sebagai Wujud Persatuan.....	4
2.2.1 Gotong Royong sebagai Penguat Persatuan	4
2.2.2 Gotong Royong sebagai Solusi Konflik Sosial.....	5
2.3 Musyawarah dalam Mengambil Keputusan.....	5
2.3.1 Prinsip Musyawarah sebagai Dasar Demokrasi Lokal	5
2.3.2 Musyawarah sebagai Sarana Menghargai Perbedaan Pendapat	5
2.3.3 Musyawarah dalam Mencegah Konflik.....	6
2.4 <i>State of The Art</i>	6
2.4.1 Pengaruh Media Sosial Terhadap Solidaritas Nasional	6
2.4.2 Globalisasi dan Tantangan Persatuan Indonesia	6
2.4.3 Inisiatif Berbasis Komunitas untuk Memperkuat Solidaritas Nasional.....	6
BAB 3 METODE PENELITIAN	8
3.1 Metode Penelitian.....	8
3.2 Jenis Penelitian.....	8
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	8
3.4 Waktu dan Tempat Penelitian.....	8
3.5 Teknik Pengumpulan Data	9
3.5.1 Observasi Partisipatif.....	9
3.5.2 Wawancara Mendalam (<i>In-Depth Interview</i>).....	9
3.5.3 Diskusi Kelompok Terarah (<i>FGD</i>)	9
3.5.4 Dokumentasi	9

3.6	Diagram Alir Penelitian.....	10
3.7	<i>Time Line</i> Penelitian.....	10
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		11
4.1	Hasil Penelitian	11
4.1.1	Hasil Kuesioner.....	11
4.2	Pembahasan.....	11
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		15
5.1	Kesimpulan.....	15
5.2	Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....		17
LAMPIRAN.....		18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perumahan Ubud Asri	3
Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian	9
Gambar 4.1 Diagram Hasil Penelitian	14

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Time Line</i> Penelitian	9
Tabel 4.1 Hasil Kuesioner Kehidupan Sosial Berdasarkan Sila Ke-3 Pancasila	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Kehidupan Sosial Berdasarkan Sila Ke-3 Pancasila	12
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan	18
Lampiran 3 Rencana Anggaran Biaya	19

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan keragaman budaya, suku, agama, dan ras yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman ini menjadi salah satu ciri khas yang membentuk identitas bangsa Indonesia. Namun, di balik kekayaan budaya tersebut, terdapat tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Sejarah panjang Indonesia menunjukkan bahwa keberagaman juga bisa menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman dan pengamalan Pancasila, khususnya sila ketiga yang berbunyi "Persatuan Indonesia," menjadi kunci dalam memperkokoh solidaritas sosial di tengah masyarakat yang beragam.

Sila ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia," merupakan salah satu landasan utama yang dirumuskan oleh para pendiri bangsa Indonesia. Lahir dari sejarah panjang perjuangan kemerdekaan, sila ini menegaskan bahwa persatuan adalah nilai esensial dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara yang multikultural. Dalam konteks ini, para pendiri bangsa menyadari bahwa Indonesia, sebagai sebuah negara yang terdiri dari ribuan pulau, dengan beragam suku, budaya, bahasa, dan agama, memerlukan fondasi kuat yang bisa menyatukan perbedaan tersebut demi mencapai cita-cita nasional.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, masyarakat Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mengganggu solidaritas sosial. Pengaruh media sosial, misalnya, dapat mempercepat penyebaran informasi yang tidak selalu benar dan berpotensi memicu konflik sosial. Isu-isu seperti intoleransi, radikalisme, dan diskriminasi masih menjadi ancaman nyata terhadap persatuan Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ketiga sebagai dasar bagi perilaku sosial yang inklusif dan harmonis.

Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan sila ketiga adalah melalui pendidikan Pancasila. Pendidikan yang baik akan membantu masyarakat, terutama generasi muda, memahami pentingnya persatuan dan solidaritas sosial dalam menjaga keutuhan bangsa. Pendidikan Pancasila harus terus dikembangkan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di masyarakat melalui berbagai forum diskusi, kampanye sosial, dan kegiatan kebudayaan yang memperkuat rasa kebangsaan dan persatuan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pemahaman dan pengalaman sila ketiga Pancasila, yaitu “Persatuan Indonesia”, dapat memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat yang beragam budaya, suku, agama dan ras?
- b. Apa tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia dalam menjaga solidaritas sosial di era globalisasi dan perkembangan teknologi?
- c. Bagaimana peran pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, terhadap pentingnya persatuan dan solidaritas sosial?
- d. Apa langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk mengamalkan sila ketiga Pancasila dalam kehidupan sehari-hari guna menjaga persatuan bangsa?
- e. Bagaimana cara mencegah ancaman disintegrasi akibat perbedaan kepentingan, pandangan politik, atau latar belakang sosial dan budaya?

1.3 Tujuan

- a. Mempelajari pentingnya pemahaman serta penerapan sila ketiga Pancasila dalam memperkuat solidaritas sosial di kalangan masyarakat yang beragam.
- b. Menemukan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menjaga persatuan dan solidaritas sosial di era modern, terutama dengan adanya perkembangan teknologi dan pengaruh media sosial.
- c. Menggali peran pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga persatuan bangsa.
- d. Merumuskan langkah-langkah praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengamalkan sila ketiga Pancasila serta memperkuat persatuan bangsa.
- e. Meneliti cara mengatasi ancaman disintegrasi akibat perbedaan sosial, budaya, atau politik dengan mempromosikan dialog serta semangat gotong royong.

1.4 Korelasi dengan Mata Kuliah Pancasila

Penelitian ini memiliki korelasi dengan mata kuliah Pancasila khususnya dengan tema Pemahaman dan Pengamalan Sila Ketiga Pancasila dalam Meningkatkan Solidaritas di Kalangan Masyarakat Perumahan Ubud Asri karena:

- a. Implementasi sila ketiga Pancasila, yaitu “Persatuan Indonesia” menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman.

- b. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai rasa cinta tanah air diwujudkan dalam meningkatkan solidaritas sosial di lingkungan.
- c. Mata kuliah Pancasila mengajarkan bagaimana Pancasila berperan sebagai panduan meningkatkan solidaritas di masyarakat.
- d. Kajian akademik tentang pengalaman sila ketiga mendukung pembelajaran yang menekankan pentingnya kebersamaan dan kerjasama di tengah keberagaman, sesuai dengan tujuan mata kuliah Pancasila.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Pada bab ini, kita akan membahas secara mendalam bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ketiga "Persatuan Indonesia," diterapkan di Perumahan Ubud Asri No. 22. Dalam kehidupan bermasyarakat, persatuan dan solidaritas sosial sangat diperlukan agar masyarakat dapat hidup harmonis, tanpa perpecahan. Dua aspek penting dalam mewujudkan persatuan di lingkungan ini adalah melalui praktik gotong royong dan musyawarah dalam pengambilan keputusan.



Gambar 2.1 Perumahan Ubud Asri

2.2 Gotong Royong sebagai Wujud Persatuan

Gotong royong merupakan ciri khas budaya Indonesia yang telah ada sejak lama dan menjadi salah satu pilar dalam kehidupan masyarakat. Di Perumahan Ubud Asri, kesadaran untuk mengadakan gotong royong masih terbilang minim dan hal ini juga didasari oleh beberapa kondisi.

2.2.1 Gotong Royong sebagai Penguat Persatuan

Melalui kegiatan-kegiatan gotong royong ini, warga di Perumahan Ubud Asri belajar untuk saling mengenal lebih baik dan menghargai perbedaan. Tidak ada sekat sosial, agama, atau suku dalam partisipasi warga. Setiap orang dilihat berdasarkan kontribusinya dalam masyarakat, bukan latar belakangnya. Semangat kebersamaan inilah yang menguatkan persatuan di tengah masyarakat yang heterogen.

Keikutsertaan warga dalam gotong royong juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan mereka. Dengan berpartisipasi aktif dalam memelihara lingkungan, warga merasa lebih bertanggung jawab dan terlibat dalam menjaga

keharmonisan bersama. Ini juga berdampak positif dalam mencegah konflik antar warga, karena melalui interaksi yang intensif saat gotong royong, potensi kesalahpahaman dapat diatasi lebih awal.

2.2.2 Gotong Royong sebagai Solusi Konflik Sosial

Salah satu nilai penting yang terkandung dalam gotong royong adalah sifat kolaboratif dan egalitarian. Gotong royong memungkinkan semua pihak berpartisipasi tanpa melihat status sosial, sehingga dapat mengurangi ketegangan dan kecemburuan sosial.

Selain itu, gotong royong juga menjadi media untuk mengajarkan nilai toleransi kepada generasi muda. Anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan ini diajarkan untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka, tanpa memandang perbedaan latar belakang. Ini membentuk fondasi kuat bagi terciptanya masyarakat yang rukun dan harmonis di masa mendatang.

2.3 Musyawarah dalam Mengambil Keputusan

Musyawarah merupakan salah satu bentuk demokrasi Pancasila yang menonjolkan pengambilan keputusan melalui dialog dan kesepakatan bersama. Pada studi banding yang akan dilakukan di Perumahan Ubud Asri, kami akan menjelaskan pentingnya musyawarah yang mengarah pada mekanisme utama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan menentukan arah kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

2.3.1 Prinsip Musyawarah sebagai Dasar Demokrasi Lokal

Di setiap pertemuan warga, prinsip musyawarah selalu diutamakan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan mengajak semua pihak yang terlibat untuk berbicara, mendengarkan pandangan satu sama lain, dan mencari jalan tengah. Setiap warga memiliki hak yang sama untuk mengemukakan pendapatnya tanpa adanya dominasi dari satu pihak tertentu. Hal ini mencerminkan semangat demokrasi dan kebersamaan yang diusung oleh Pancasila.

2.3.2 Musyawarah sebagai Sarana Menghargai Perbedaan Pendapat

Dalam masyarakat yang beragam, perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar. Namun, melalui musyawarah, setiap perbedaan dapat diakomodasi dengan baik. Warga diajarkan untuk tidak memaksakan kehendak dan untuk selalu membuka diri terhadap pandangan orang lain.

2.3.3 Musyawarah dalam Mencegah Konflik

Musyawarah juga berperan penting dalam mencegah dan menyelesaikan konflik. Ketika terjadi masalah, seperti perselisihan antar tetangga atau perbedaan pendapat maka akan menggelar musyawarah untuk mencari solusi. Pendekatan ini menghindari terjadinya konflik yang lebih besar dan memastikan bahwa semua pihak merasa didengar dan diakomodasi.

2.4 State of The Art

Berikut adalah *State of The Art* yang berisi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan 3 jurnal yang diperoleh dari Google Scholar:

2.4.1 Pengaruh Media Sosial Terhadap Solidaritas Nasional

Di era digital, media sosial juga menjadi sarana baru untuk mengamalkan sila ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et.al* (2022) di Jurnal Komunikasi dan Media Sosial menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat untuk memperkuat persatuan, namun juga memiliki potensi untuk memperparah perpecahan. Misalnya, kampanye positif yang menekankan solidaritas nasional di media sosial, seperti gerakan donasi atau bantuan bencana, dapat memperkuat rasa persatuan. Di sisi lain, penyebaran hoax dan ujaran kebencian juga menjadi ancaman serius terhadap persatuan, sehingga pengawasan dan pendidikan digital perlu ditingkatkan.

2.4.2 Globalisasi dan Tantangan Persatuan Indonesia

Tantangan Pengamalan Sila Ketiga di Era Globalisasi. Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap pengamalan sila ketiga, khususnya dengan meningkatnya interaksi antarbangsa yang kadang memicu benturan budaya. Penelitian dari Jurnal Politik dan Kebudayaan (2023) menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga persatuan di tengah arus globalisasi, termasuk pengaruh budaya asing yang dapat memicu konflik identitas.

2.4.3 Inisiatif Berbasis Komunitas untuk Memperkuat Solidaritas Nasional

Pendekatan Baru dalam Memperkuat Pengamalan Sila Ketiga Dalam upaya memperkuat pengamalan sila ketiga, beberapa pendekatan baru telah diusulkan. Di antaranya adalah penerapan *community-based initiatives* yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lintas etnis dan agama, sehingga tercipta hubungan yang lebih harmonis. Jurnal Pembangunan Masyarakat (2022)

menyarankan adanya lebih banyak program pemerintah yang mendorong dialog antarbudaya dan kerja sama antarwilayah untuk membangun solidaritas.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan sila ketiga Pancasila, yaitu “Persatuan Indonesia,” dalam memperkuat solidaritas sosial di Perumahan Ubud Asri No. 22. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dan interpretatif, dengan fokus pada interaksi sosial, pola gotong royong, dan pengambilan keputusan melalui musyawarah di lingkungan tersebut.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap satu komunitas tertentu, dalam hal ini adalah Perumahan Ubud Asri No. 22. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mempelajari secara langsung perilaku sosial warga dalam mengamalkan sila ketiga Pancasila dan bagaimana peran gotong royong dan musyawarah diterapkan untuk menjaga persatuan dan solidaritas sosial di lingkungan tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh warga yang tinggal di Perumahan Ubud Asri No. 22. Karena jumlah warga cukup besar, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan yang relevan. Sampel terdiri dari 20-30 orang yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong dan musyawarah. Selain itu, sampel juga akan mencakup berbagai kalangan, seperti ketua RT, tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, serta generasi muda, untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan, mulai dari Oktober hingga November 2024. Tempat penelitian adalah Perumahan Ubud Asri No. 22, yang berlokasi di wilayah urban. Penelitian ini akan fokus pada pengamatan langsung kegiatan warga, serta wawancara dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion/FGD*) untuk menggali lebih dalam pemahaman warga tentang pengamalan sila ketiga Pancasila.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, beberapa teknik pengumpulan data akan digunakan, yaitu:

3.5.1 Observasi Partisipatif

Peneliti akan melakukan observasi partisipatif dengan terlibat langsung dalam kegiatan sosial warga seperti gotong royong dan musyawarah. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai persatuan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari warga.

3.5.2 Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur dengan sejumlah informan kunci yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial di lingkungan perumahan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan mereka terhadap pengamalan sila ketiga Pancasila dan tantangan yang dihadapi dalam menjaga persatuan.

3.5.3 Diskusi Kelompok Terarah (*FGD*)

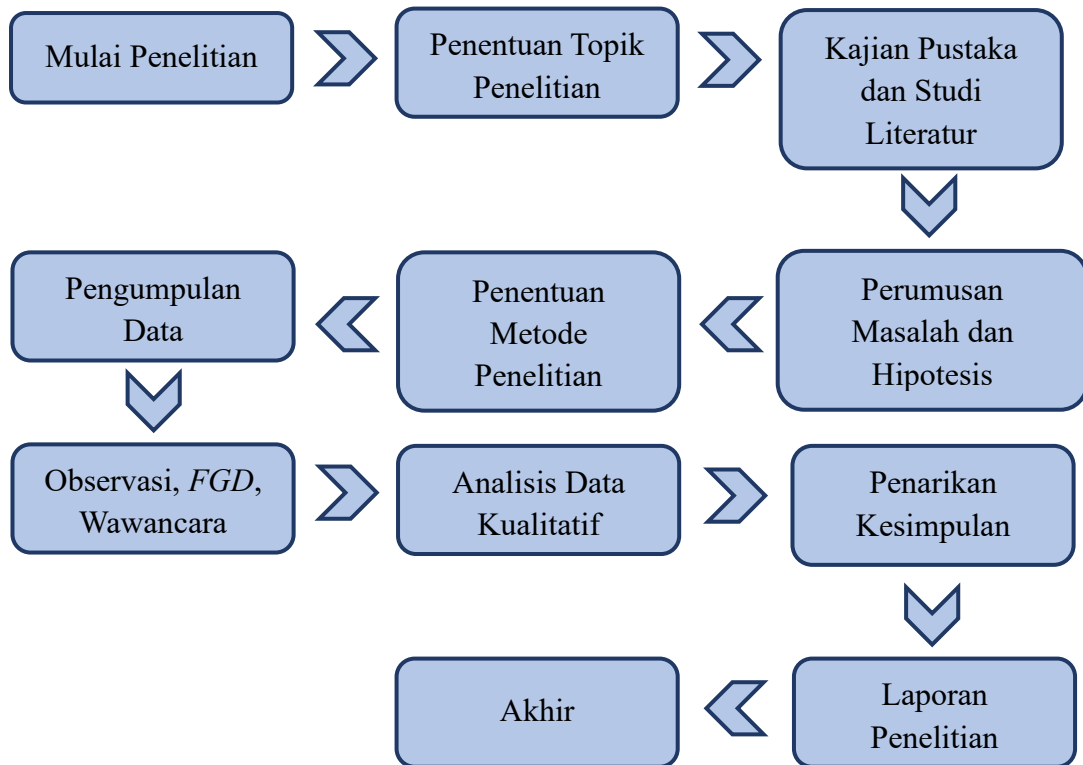
FGD akan dilakukan dengan melibatkan beberapa kelompok warga untuk berdiskusi secara terbuka mengenai pentingnya persatuan dan solidaritas sosial. FGD ini juga akan membantu dalam mengidentifikasi solusi dan rekomendasi untuk memperkuat persatuan di Perumahan Ubud Asri No. 22.

3.5.4 Dokumentasi

Kami akan mengumpulkan dokumen-dokumen penting, seperti notulen rapat warga, catatan musyawarah, atau laporan kegiatan gotong royong, yang bisa mendukung analisis lebih lanjut.

3.6 Diagram Alir Penelitian

Berikut adalah diagram alir penelitian yang menggambarkan tahapan-tahapan penelitian dari awal hingga akhir:



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

3.7 Time Line Penelitian

Berikut adalah *time line* penelitian yang menggambarkan alokasi waktu selama 2 bulan:

Tabel 3.1 Time Line Penelitian

Kegiatan	Tanggal
Menentukan judul dan penyusunan BAB 1	20 September 2024
Pemaparan hasil BAB 1	24 September 2024
Penyusunan BAB 2	28 September 2024
Pemaparan hasil BAB 2	01 Oktober 2024
Penyusunan BAB 3	03 Oktober 2024
Pemaparan hasil BAB 3	08 Oktober 2024
Wawancara	03 November 2024
Penyusunan BAB 4	06 November 2024
Penyusunan BAB 5, pembuatan poster, artikel, video, dan PPT.	09 Desember 2024

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Kuesioner

**Tabel 4.1 Hasil Kuesioner Kehidupan Sosial Berdasarkan Sila Ke-3
Pancasila di Perumahan Ubud Asri**

Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
Warga di perumahan ini saling mengenal dengan baik.	3%	97%	0%	0%	0%
Warga di perumahan ini saling membantu dalam kegiatan sosial (misalnya: kerja bakti, gotong royong).	4%	96%	0%	0%	0%
Sikap saling menghormati dan toleransi antar warga sudah diterapkan dengan baik di lingkungan perumahan ini.	5%	95%	0%	0%	0%
Perbedaan latar belakang suku, agama, atau budaya di antara warga dapat diterima dengan baik.	5%	95%	0%	0%	0%
Peran warga dalam menjaga persatuan di tengah perbedaan yang ada di perumahan ini sudah cukup aktif.	4%	96%	0%	0%	0%
Perbedaan latar belakang mempengaruhi keharmonisan hubungan antar warga.	2%	96%	2%	0%	0%
Kegiatan sosial di perumahan ini (misal: arisan, acara keagamaan, festival budaya) sudah cukup mendukung persatuan.	3%	96%	1%	0%	0%
Peran ketua RT atau pengurus lingkungan dalam menjaga persatuan di perumahan ini sudah sangat baik.	2%	98%	0%	0%	0%
Kehidupan sosial di Perumahan Ubud Asri No. 22 dalam hal persatuan dan kebersamaan sudah sangat baik.	92%	8%	0%	0%	0%

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui Kuesioner Kehidupan Sosial Berdasarkan Sila Ke-3 Pancasila di Perumahan Ubud Asri No. 22 didapatkan total 10 responden dengan 7 responden laki-laki dan 3 responden perempuan. Sebanyak 97% responden setuju dan 3% responden sangat setuju bahwa warga di perumahan yang saling mengenal dengan

baik biasanya mencerminkan hubungan sosial yang erat dan suasana lingkungan yang harmonis. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti:

a. Interaksi Sosial yang Aktif

Warga sering berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti saat berolahraga atau sekadar berbincang di area umum.

b. Kegiatan Komunitas

Adanya kegiatan bersama seperti arisan, kerja bakti, atau perayaan hari besar membuat warga lebih sering bertemu dan menjalin hubungan baik.

c. Keamanan Lingkungan

Dalam lingkungan yang aman, warga lebih nyaman berinteraksi, sehingga tercipta suasana saling percaya.

d. Kepedulian Sesama

Warga saling membantu saat ada yang membutuhkan, misalnya dalam menghadapi musibah atau acara penting, sehingga rasa kekeluargaan tumbuh.

e. Adanya Media Komunikasi Bersama

Group WhatsApp atau media komunikasi lainnya juga dapat membantu meningkatkan kedekatan meskipun tidak bertemu langsung.

Selain itu, sebanyak 96% responden setuju dan 4% responden sangat setuju bahwa warga di perumahan yang saling membantu dalam kegiatan sosial mencerminkan semangat gotong royong dan kebersamaan yang tinggi. Makna dari perilaku ini meliputi beberapa aspek penting seperti: kekompakan dan solidaritas, pembangunan komunitas yang harmonis, peningkatan kesejahteraan bersama, pembentukan rasa tanggung jawab sosial dan peningkatan kepercayaan serta keamanan. Saling membantu dalam kegiatan sosial tidak hanya berdampak positif bagi lingkungan, tetapi juga membentuk karakter individu yang lebih peduli, empati dan bertanggung jawab.

Sebanyak 95% responden setuju dan 5% responden sangat setuju bahwa sikap saling menghormati dan toleransi yang diterapkan dengan baik di lingkungan perumahan mencerminkan hubungan yang harmonis dan damai di antara warganya. Penghormatan terhadap perbedaan seperti: warga menghormati keberagaman dalam suku, agama, budaya dan pandangan hidup serta tidak ada diskriminasi atau perlakuan tidak adil terhadap individu atau kelompok tertentu. Toleransi dalam kehidupan sehari-hari seperti: warga menerima dan memahami kebiasaan atau tradisi orang lain tanpa menghakimi. Misalnya, menghormati waktu ibadah, tidak mengganggu kegiatan adat, atau menjaga

ketenangan lingkungan. Sikap saling menghormati dan toleransi ini merupakan menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan kehidupan sosial yang damai dan berkelanjutan.

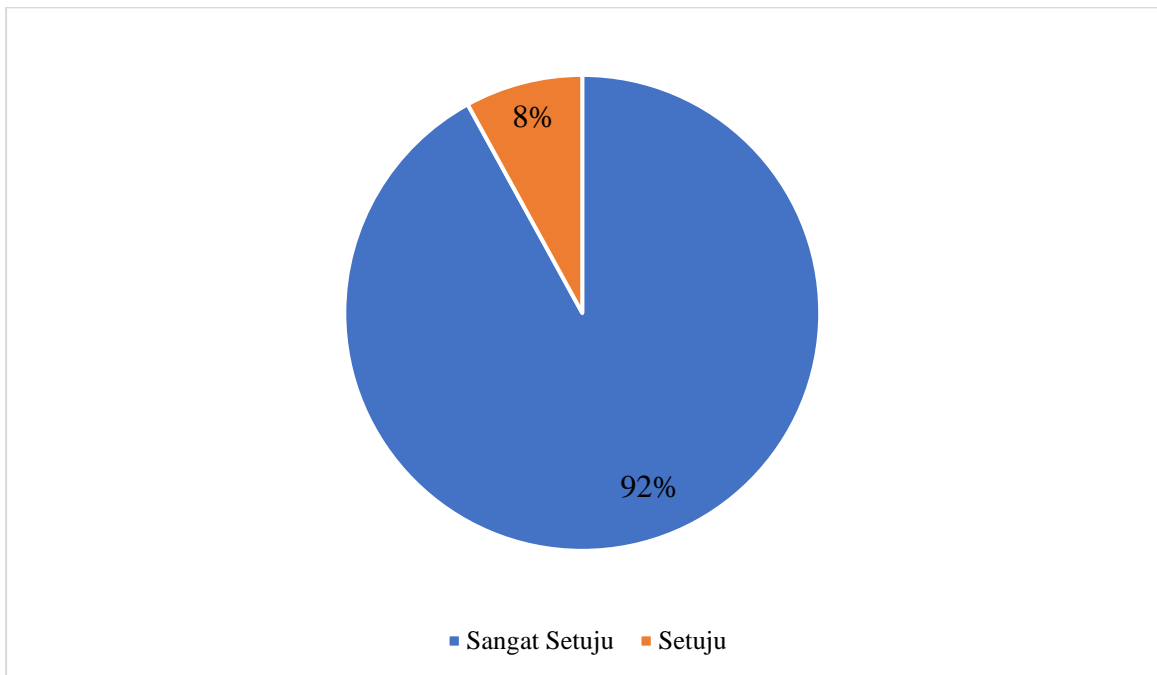
Sebanyak 96% responden setuju dan 4% responden sangat setuju dalam peran warga menjaga persatuan di tengah perbedaan yang ada di perumahan mencerminkan kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, toleran dan inklusif. Dampak positif dari sikap ini antara lain: lingkungan menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk semua orang, tugas bersama dapat diselesaikan dengan lebih efektif karena adanya rasa persatuan. Peran aktif ini menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang harmonis, di mana keberagaman justru menjadi elemen yang memperkuat persatuan.

Selain itu sebanyak 96% responden setuju, 2% responden sangat setuju dan 2% cukup setuju mengenai perbedaan latar belakang mempengaruhi keharmonisan hubungan antar warga. Perbedaan latar belakang dapat memengaruhi keharmonisan hubungan antar warga, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada cara perbedaan tersebut dikelola oleh komunitas. Perbedaan latar belakang memang memengaruhi hubungan antar warga, tetapi dampaknya bergantung pada cara perbedaan itu diterima dan dikelola. Dengan sikap saling menghormati, toleransi, dan komunikasi yang baik, perbedaan justru dapat menjadi sumber kekuatan yang mempererat keharmonisan di lingkungan perumahan.

Sebanyak 96% responden setuju, 3% responden sangat setuju dan 1% responden setuju terkait kegiatan sosial di perumahan ini (misal: arisan, acara keagamaan, festival budaya) sudah cukup mendukung persatuan. Kegiatan sosial di perumahan, seperti arisan, acara keagamaan, dan festival budaya, yang sudah mendukung persatuan mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan yang menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan perumahan yang damai dan bersatu.

Pada pernyataan peran ketua RT atau pengurus lingkungan dalam menjaga persatuan di perumahan ini sudah sangat baik. Sebanyak 98% responden setuju dan 2% responden sangat setuju. Peran ketua RT atau pengurus lingkungan yang baik dalam menjaga persatuan di perumahan mencerminkan kepemimpinan yang efektif dan komitmen terhadap harmoni sosial. Peran yang baik dari ketua RT dan pengurus lingkungan menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, di mana persatuan dan kebersamaan menjadi prioritas utama. Sebanyak 92% responden sangat setuju dan 8% responden setuju bahwa kehidupan sosial di Perumahan Ubud Asri No. 22 dalam hal

persatuan dan kebersamaan sudah sangat baik. Kehidupan sosial yang harmonis dan penuh kebersamaan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung kualitas hidup warga. Kehidupan sosial di Perumahan Ubud Asri No. 22 menunjukkan tingkat persatuan dan kebersamaan yang sangat baik. Perbedaan di antara warga diterima dengan terbuka, dan pengurus lingkungan memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang harmonis dan inklusif.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Penelitian

Sebesar 92% responden memilih Sangat Setuju (SS), yang berarti bahwa mayoritas warga Perumahan Ubud Asri merasa bahwa kehidupan sosial di lingkungan tersebut sudah sangat mendukung persatuan dan kebersamaan. Sedangkan 8% responden memilih setuju (S), yang menunjukkan bahwa mereka juga merasa kehidupan sosial di lingkungan terjadi secara positif, meskipun tidak sekuat kelompok warga yang memilih jawaban Sangat Setuju (SS).

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan total 10 responden dengan 7 responden laki-laki dan 3 responden perempuan. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa 10 responden setuju bahkan sangat setuju terkait kehidupan sosial berdasarkan sila ketiga dari Pancasila di Perumahan Ubud Asri No. 22.

Sebanyak 97% responden setuju dan 3% responden sangat setuju bahwa warga di perumahan yang saling mengenal dengan baik biasanya mencerminkan hubungan sosial yang erat dan suasana lingkungan yang harmonis. Selain itu, sebanyak 96% responden setuju dan 4% responden sangat setuju bahwa warga di perumahan yang saling membantu dalam kegiatan sosial mencerminkan semangat gotong royong dan kebersamaan yang tinggi. Sebanyak 95% responden setuju dan 5% responden sangat setuju bahwa sikap saling menghormati dan toleransi yang diterapkan dengan baik di lingkungan perumahan mencerminkan hubungan yang harmonis dan damai di antara warganya. Sebanyak 96% responden setuju dan 4% responden sangat setuju dalam peran warga menjaga persatuan di tengah perbedaan yang ada di perumahan mencerminkan kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, toleran dan inklusif.

Selain itu sebanyak 96% responden setuju, 2% responden sangat setuju dan 2% cukup setuju mengenai perbedaan latar belakang mempengaruhi keharmonisan hubungan antar warga. Sebanyak 96% responden setuju, 3% responden sangat setuju dan 1% responden setuju terkait kegiatan sosial di perumahan ini (misal: arisan, acara keagamaan, festival budaya) sudah cukup mendukung persatuan. Pada pernyataan peran ketua RT atau pengurus lingkungan dalam menjaga persatuan di perumahan ini sudah sangat baik. Sebanyak 98% responden setuju dan 2% responden sangat setuju. Peran ketua RT atau pengurus lingkungan yang baik dalam menjaga persatuan di perumahan mencerminkan kepemimpinan yang efektif dan komitmen terhadap harmoni sosial.

Sebanyak 92% responden sangat setuju dan 8% responden setuju bahwa kehidupan sosial di Perumahan Ubud Asri No. 22 dalam hal persatuan dan kebersamaan sudah sangat baik. Kehidupan sosial di Perumahan Ubud Asri No. 22 menunjukkan tingkat persatuan dan kebersamaan yang sangat baik. Perbedaan di antara warga diterima dengan terbuka, dan pengurus lingkungan memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang harmonis dan inklusif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, berikut adalah beberapa saran untuk terus memperkuat persatuan dan kebersamaan di Perumahan Ubud Asri No.22 :

- a. Meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan sosial yang ada, seperti arisan, festival budaya, atau kerja bakti, untuk semakin mempererat hubungan antarwarga. Kegiatan yang lebih bervariasi dapat melibatkan berbagai kelompok usia dan latar belakang.
- b. Mengadakan program atau seminar tentang toleransi dan keberagaman untuk anak-anak dan orang dewasa, agar generasi mendatang tetap menjaga semangat persatuan dalam perbedaan.
- c. Menyelenggarakan forum atau pertemuan rutin untuk diskusi tentang isu-isu yang mungkin muncul di lingkungan, serta mencari solusi bersama. Ini dapat menjadi tempat bagi warga untuk saling memahami dan mengatasi masalah secara konstruktif.
- d. Menyelenggarakan acara yang merayakan keberagaman budaya dan agama secara lebih sering, sehingga warga dapat saling berbagi tradisi dan memperkuat rasa saling menghormati.

Dengan meningkatkan partisipasi warga, memperkuat toleransi, dan memfasilitasi komunikasi yang baik, Perumahan Ubud Asri No. 22 dapat terus berkembang sebagai komunitas yang solid, harmonis, dan saling mendukung, meskipun ada perbedaan latar belakang di antara warganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2019). Peran Pendidikan dalam Menanamkan Nilai Pancasila pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 7(2), 25-40.
- Jurnal Pembangunan Masyarakat. (2022). Inisiatif Berbasis Komunitas untuk Memperkuat Solidaritas Sosial. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 12(1), 45-60.
- Jurnal Politik dan Kebudayaan. (2023). Globalisasi dan Tantangan Persatuan di Indonesia. *Jurnal Politik dan Kebudayaan*, 9(2), 88-105.
- Rahmawati, D., Fadli. A., & Santoso, B. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Solidaritas Nasional. *Jurnal Komunikasi dan Media Sosial*, 15(3), 112-130.
- Setiawan, R., & Kurniawati, N. (2021). Gotong Royong dan Musyawarah sebagai Wujud Persatuan dalam Masyarakat. *Jurnal Budaya Nusantara*, 8(1), 75-90.
- Suryono. T. (2020). Nilai-nilai Pancasila dalam Masyarakat Multikultural. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, S. (2021). Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia. Jakarta: Gramedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pernyataan Kuesioner

KUESIONER KEHIDUPAN SOSIAL BERDASARKAN SILA KE-3 PANCASILA

“PERSATUAN INDONESIA” PERUMAHAN UBUD ASRI NO. 22

Nama :

Usia :

Lama Tinggal di Perumahan Ubud Asri :

Pekerjaan :

Petunjuk :

Mohon memberikan jawaban yang jujur dengan cara memberi tanda (√) pada jawaban yang paling sesuai.

Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
Warga di perumahan ini saling mengenal dengan baik.					
Warga di perumahan ini saling membantu dalam kegiatan sosial (misalnya: kerja bakti, gotong royong).					
Sikap saling menghormati dan toleransi antar warga sudah diterapkan dengan baik di lingkungan perumahan ini.					
Perbedaan latar belakang suku, agama, atau budaya di antara warga dapat diterima dengan baik.					
Peran warga dalam menjaga persatuan di tengah perbedaan yang ada di perumahan ini sudah cukup aktif.					
Perbedaan latar belakang mempengaruhi keharmonisan hubungan antar warga.					
Kegiatan sosial di perumahan ini (misal: arisan, acara keagamaan, festival budaya) sudah cukup mendukung persatuan.					
Peran ketua RT atau pengurus lingkungan dalam menjaga persatuan di perumahan ini sudah sangat baik.					
Kehidupan sosial di Perumahan Ubud Asri No. 22 dalam hal persatuan dan kebersamaan sudah sangat baik.					

Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan



Lampiran 3 Rencana Anggaran Biaya (RAB)

NO	ITEM	JUMLAH	HARGA SATUAN	TOTAL
1	Print Kuesioner	10 lbr	Rp. 500	Rp. 5.000
2	Konsumsi Peneliti	10 orang	Rp. 10.000	Rp. 90.000
3	Transportasi	5 motor	Rp. 20.000	Rp. 100.000
TOTAL				Rp. 195.000,-